

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat diskriptif, maksudnya dalam penelitian ini data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut dari catatan lapangan dokumentasi serta wawancara. Bogdan dan tailor sebagaimana dikutip oleh Lexy Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber data termasuk kategori penelitian lapangan (*field reseach*) berdasarkan pada latar belakang penelitian yang dikemukakan pada bab pendahuluan maka penelitian ini berusaha mengungkap dan menjawab dari fokus penelitian agar hal yang diteliti dapat terungkap dengan jelas, maka diperlukan pengamatan dan wawancara yang mendalam guna memperoleh data yang lebih banyak dan rinci.²

Penelitian ini berusaha memaparkan suatu gejala ataupun keadaan secara sistematis sehingga subyek penelitian menjadi jelas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 3

² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 180

deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberi gambaran secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.³ Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pembentukan nilai-nilai spiritual melalui kegiatan keagamaan di Kodam V Brawijaya Surabaya. Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, melalui pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, semua fakta baik secara lisan dari berbagai sumber data yang didapat dari partisipan akan diuraikan secara jelas ringkas mungkin

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di Surabaya, yakni di Kodam V Brawijaya Surabaya. Letak Kodam ini cukup strategis, dan mudah dijangkau dengan kendaraan umum, tepatnya di JL. Raden Wijaya No. 1 Surabaya. Kodam V Brawijaya merupakan Komando Kewilayahan Pertahanan di Provinsi Jawa Timur. Pangdam V/Brawijaya yang sekarang menjabat adalah Mayor Jenderal TNI Arif Rahman adalah seorang perwira tinggi TNI Angkatan Darat yang saat ini menjabat sebagai Pangdam V/Brawijaya sejak 27 Oktober 2017. Sebelumnya ia menjabat sebagai Gubernur Akademi Militer

C. Gambaran Umum Kodam V Brawijaya

Penetapan Sebutan Brawijaya pada tanggal 17 Desember 1951 bertepatan dengan hari ulang tahun Divisi I Jawa Timur yang ke-3 diresmikanlah sebutan Divisi I Brawijaya, sebagai pengganti Divisi Jawa

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 157

Timur. Nama Brawijaya adalah suatu dinasti masa kerajaan majapahit yang telah berhasil mempersatukan wilayah nusantara dan menjadikan Majapahit dan menjadikan kerajaan majapahit sebagai kerajaan yang mampu mencapai kejayaan yang gemilang.

Awalan Bra atau Bhre pada nama Brawijaya, mengundang arti yang agung, suatu gelar kehormatan yang diberikan kepada seorang pemuda ksatria, pendiri (negara) kerajaan majapahit bernama Wijaya. Penokohan Brawijaya bagi TNI Divisi I Jawa Timur, tiada lain adalah agar sifat-sifat kepemimpinan, keperwiraan dan keprajuritan yang dimiliki dan telah dibuktikan oleh wijaya dapat memberikan inspirasi dan motivasi kepada para perajurit Divisi I Jawa Timur dalam rangka menunaikan tugas pengabdianya terhadap bangsa dan negara Indonesia.⁴

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian (informan) pada penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan kualitas keterandalan informan. Informan dipilih secara *purposive* (bukan secara acak), yaitu atas dasar apa yang peneliti ketahui mengenai variasi-variasi yang ada atau elemen-elemen yang ada.

Dalam hubungan ini, maka dalam pengumpulan data tentang pembentukan nilai-nilai spiritual di kodam v brawijaya, bila variasi tidak muncul, maka peneliti tidak perlu lagi melanjutkannya dan kemudian

⁴ Wikipedia, *Komando Daerah Militer V Brawijaya*, https://id.wikipedia.org/wiki/Komando_Daerah_Militer_V/Brawijaya diakses pada 8 April 2018 pukul 21.25 WIB

mencari informasi baru (informan) baru, artinya jumlah informan bisa sangat sedikit, tetapi bisa sangat banyak. Hal tersebut tergantung pada informan itu sendiri dan kompleksitas / keragaman fenomena yang diteliti.

Namun apabila informan yang dipilih merupakan subyek yang benar-benar menguasai permasalahan yang diteliti, mungkin akan sia-sia melacak informasi berikutnya ke sejumlah informan lain karena tidak akan ditemukan informan baru yang berbeda dengan yang dinyatakan oleh informan pertama. Sebaliknya apabila informan merupakan subyek yang kurang menguasai permasalahan peneliti, maka harus dilacak lagi informan lain yang lebih menguasai peneliti. Jadi, penelusuran dan penelitian akan dihentikan apabila data sudah jenuh.

Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah sebagaimana pendapat Spradley dalam Sugiono, komponen unit dalam analisis dalam penelitian ini adalah activity, yaitu kegiatan yang dilakukan actor dalam situasi social yang sedang berlangsung.⁵ Adapun actor sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah Perwira Pembina Bimbingan Mental Kodam V Brawijaya, selain itu melibatkan juga para prajurit TNI-AD dan PNS Kodam.

E. Kehadiran Peneliti

Salah satu keistimewaan dari peneliti kualitatif adalah pentingnya kehadiran serta peran peneliti. Peneliti dalam sebuah penelitian kualitatif

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 68

sangat menentukan keberhasilan penelitian. Di sini peneliti bertindak aktif dan tidak sekedar mengamati saja, tetapi juga ikut serta dalam menafsirkan data yang diperoleh. Keberadaan seorang peneliti dalam sebuah penelitian kualitatif bisa dikatakan rumit, sebab disini peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor dari hasil penelitiannya.⁶

Kehadiran peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan dilakukan selama enam bulan yaitu mulai dari bulan November sampai bulan April, hari pertama peneliti memasuki lokasi penelitian untuk observasi kegiatan keagamaan selanjutnya peneliti akan melakukan penelitian.

F. Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan dari suatu hal, dapat berupa sesuatu yang dapat diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan angka, symbol, kode dan lainnya. Adapun yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh.⁷ Misalnya apabila seorang peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, maka yang menjadi sumber datanya adalah responden atau narasumber, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab oertanyaan-pertanyaan peneliti, baik itu secara lisan maupun tertulis.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 168

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172

Dalam penelitian kualitatif, yang dimaksud dengan sumber data adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan yang selebihnya seperti dokumen dan data alain adalah tamabahan.⁸

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh seperti dikemukakan Arikuntoro, Dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. *Person*, yaitu sumber data berupa orang.⁹ Yang termasuk dalam sumber data ini adalah Pabintal, serta pihak yang terkait dengan kegiatan keagamaan pembentukan nilai-nilai spiritual prajurit TNI AD Kodam V Brawijaya.
2. *Place*, yaitu sumber data berupa tempat atau benda.¹⁰ Misalnya adalah ruangan, kelengkapan sarana dan prasarana.
3. *Paper*, yaitu sumber data berupa simbol-simbol, yang cocok untuk menggunakan metode dokumentasi.¹¹ Data ini dapat di peroleh melalui dokumentasi yang berupa buku, papan pengumuman, dan dokumen lain yang diperlukan baik dari lokasi penelitian maupun dari luar lokasi penelitian yang ada kaitanya dengan masalah penelitian.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 112

⁹ Ahmad Tanzeh, *Mtodelogi Penelitian Praktis...*, hal. 58-59

¹⁰ *Ibid...*, hal. 59

¹¹ *Ibid...*, hal. 59

G. Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi pengumpulan data. Terdapat beberapa jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹² Sesuai dengan sumber data diatas, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara (*interview*)

Interview adalah “suatu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan dengan tujuan untuk memperoleh informasi.¹³ Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.¹⁴

Menurut Lexy Moleong di jelaskan bahwa interview atau wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan percakapan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹⁵

Untuk lebih jelasnya wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil

¹² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ... hal. 57

¹³ Nasution, *Metodologi Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 113

¹⁴ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: elKaf,2006), hal. 32

¹⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hal. 135

bertatap muka antar si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).¹⁶

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah di tetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.¹⁷

Wawancara tak terstruktur sering disebut wawancara mendalam. Wawancara mendalam yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.¹⁸

Sugiono menjelaskan wawancara mendalam yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁹

Menurut Burhan Bungin wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran

¹⁶ Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hal.234

¹⁷ Dedy Mulyana, *Metodologi Kualitatif: Paradikma dan Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 180

¹⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D...*, hal. 39

¹⁹ *Ibid...*, hal. 140

lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang.²⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara mendalam adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam upayanya mendapatkan informasi daripada informan, sehingga jelas bahwa wawancara dilakukan lebih dari satu orang yaitu antara informan dan peneliti yang didalamnya berisi percakapan-percakapan.

2. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi kemudian melakukan pencatatan tentang obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap atau perilaku manusia, benda mati, dan gejala alam. Orang yang bertugas melakukan observasi disebut observer atau pengamat. Sedangkan alat yang dipakai untuk mengamati obyek disebut pedoman observasi.²¹

Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.²²

Dengan demikian metode ini mengharuskan penulis untuk hadir langsung di lokasi penelitian dan peneliti berusaha untuk

²⁰Suharismi Arinkuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hal. 206

²¹Ahmad Tanzeh, *Metodelogi Penelitian Praktis...*, hal. 87

²²Ibid..., hal. 84

memperlihatkan dan mencatat gejala yang timbul di Kodam V Brawijaya Surabaya.

Penulis mengadakan pengamatan terlibat sehingga penulis banyak mengetahui aktivitas kegiatan keagamaan prajurit yang terjadi di instansi tersebut. Pada setiap akhir pengamatan penulis mengadakan rekap terhadap catatan yang telah dibuat kedalam ringkasan data untuk keperluan analisis data.

3. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti: monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau penyajian akunting.²³

Dalam penerapan metode dokumentasi, biasanya peneliti menyusun instrumen dokumentasi dengan menggunakan *check list* terhadap beberapa hal yang akan di dokumentasikan. Alasan dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknis kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka

²³Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, hal. 66

kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.²⁴

Dalam kaitanya dengan penelitian ini, maka peneliti melakukan teknik documenter untuk memperoleh data-data pendukung sumber yang lainya. Data tersebut dapat berupa catatan kegiatan keagamaan yaitu yasin tahlil, ceramah agama, dan memahami kandungan al-Qur'an, foto-foto kegiatan, struktur kepengurusan serta dokumen-dokumen pendukung lainya.

H. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁵ Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi.²⁶

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁷ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah

²⁴Tanzeh, *Metodelogi Penelitian Praktis...*, hal. 93

²⁵Sugiyono, *Metodelogi Penelitian...*, hal. 334

²⁶*Ibid...*, hal. 337

²⁷*Ibid...*, hal. 338

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan guru dan siswa yang mengacu pada proses penanaman nilai-nilai Spiritual Religius melalui amaliyah beribadah.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah peneliti memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis/ penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal

atau interaktif, hipotesa, teori.²⁸ Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menganalisis data lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung.
- b. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh.
- c. Setelah proses pengumpulan data selesai maka peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian.

Dengan teknik ini data yang diperoleh akan dipilah-pilah kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara kongkrit dan mendalam.

I. Pengecekan Keabsahan Temuan

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap bahwa setiap keadaan harus memenuhi.²⁹

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar.
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan.

²⁸*Ibid...*, hal.345

²⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 320

Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Pengecekan keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan menghasilkan data yang valid dan teruji kredibilitasnya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.³⁰ Keikutsertaan peneliti dilapangan sangatlah menentukan data dan kesimpulan yang akan diperoleh. Semakin peneliti itu dalam kurun waktu yang panjang maka data yang diperoleh akan semakin lengkap dan valid.

Dengan adanya perpanjangan keikutsertakan akan membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Selain itu, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek, misalnya berdusta, menipu, berpura-pura. Peneliti di sini melakukan penelitian hingga mendapatkan informasi yang paling akurat.

³⁰Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 327

2. Ketekunan atau Keajekan Pengamat

Keajekan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitanya dengan proses analisis yang konstan dan tentatif.³¹ Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara lebih rinci. Ketekunan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, cermat, dan terus menerus selama proses penelitian. kegiatan ini dilakukan dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan mendalam, sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti berdusta atau berpura-pura.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³²

Menurut Susan Stainback dalam bukunya Sugiyono mengatakan bahwa triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.³³

Triangulasi dalam penelitian ini adalah Triangulasi sumber yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 329

³²*Ibid...*, hal. 330

³³*Ibid...*, hal. 330

memperoleh data. Dengan demikian, triangulasi sumber berarti membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Apabila da tiga sumber data tidak bisa dirata-ratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber dat tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

Misalnya membandingkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada dilokasi penelitian. Maka dalam triangulasi peneliti melakukan *check-recheck*, *cross check*, konsultasi dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan diskusi teman sejawat.

4. Pemeriksaan atau Pengecekan Teman Sejawat

Teknik ini merupakan suatu cara mengekspos hasil smentara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi atau lainnya dengan mengumpulkan teman sebaya yang mempunyai pengetahuan tentang suatu kegiatan penelitian. Melalui diskusi ini, peneliti dan teman sejawatnya dapat *me-revew* persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan, sehingga mereka mampu memberi masukan/ pandangan kritis, saran, dan kritik dari segi isi, metode ataupun yang lainnya.³⁴ Langkah ini juga akan bermanfaat bagi eneliti sebagai sarana evaluasi dan membantu

³⁴Lexy Moleong, *Mtodologi Penelitian...*, hal. 334

mengembangkan langkah penelitian selanjutnya yang lebih tepat dan akurat

J. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan dan Pendahuluan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan referensi yang terkait dengan penelitian serta melakukan studi awal terhadap masalah penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian di lokasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci, sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada pihak lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan

Tahp ini merupakan tahap akhir yang peneliti lakukan, yaitu dengan membuat laporan secara tertulis dari penelitian yang dilakukan.